



Analisis Motivasi Belajar pada Materi Asam Basa Selama Masa Pandemi Covid-19

Hardianti Daing¹, Akram La Kilo², dan Hendri Iyabu³, La Alio⁴

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Kimia, Jurusan Kimia, FMIPA, Universitas Negeri Gorontalo

⁴Program Studi Kimia, Jurusan Kimia FMIPA, Universitas Negeri Gorontalo

Jalan Prof. Dr. Bacharuddin Jusuf Habibie, Bone Bolango, 96119, Gorontalo-Indonesia

e-mail:¹akram@ung.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar pada materi asam basa siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Gorontalo selama masa pandemi *Covid-19*. Penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Gorontalo. Responden penelitian 150 siswa. Instrumen yang digunakan adalah questioner dengan wawancara motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik siswa. Hasil penelitian ditemukan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa secara keseluruhan memiliki tiga kategori yaitu kategori sangat tinggi, tinggi dan cukup tinggi, untuk aspek motivasi belajar intrinsik siswa yaitu keinginan diri sebesar 84%, kepuasan sebesar 87%, kebiasaan baik sebesar 84% dan kesadaran sebesar 80%. Untuk rata-rata dari motivasi belajar intrinsik siswa memperoleh nilai 84% dengan kategori sangat tinggi sedangkan untuk aspek motivasi belajar ekstrinsik siswa yaitu pujian sebesar 81%, nesehat sebesar 85%, semangat sebesar 82%, hadiah sebesar 77%, hukuman sebesar 79% dan meniru sesuatu sebesar 86%. Untuk rata-rata dari motivasi belajar ekstrinsik siswa memperoleh nilai 82% dengan kategori tinggi.

Kata kunci: motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, asam basa

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi kebutuhan manusia sebagai pembuktian fitrahnya bahwa manusia adalah pembelajar untuk memahami tanda-tanda kebesaran ciptaan Allah SWT. Pendidikan hadir disetiap aspek kehidupan manusia sebagai wadah dalam membentuk pribadi yang lebih baik. Pribadi yang lebih baik merupakan pribadi yang mempunyai kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual serta keterampilan lainnya. Hal ini sejalan dengan definisi pendidikan yang tertuang di dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia tidak lepas dari suatu proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar merupakan hal mendasar yang dilakukan di sekolah. Yang berarti, berhasil tidaknya suatu tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dialami peserta didik (Febriana, 2017).

Pencapaian tujuan untuk suatu pendidikan adalah tugas pokok seseorang yang berhubungan

langsung dengan pengambilan kebijakan dan pelaksanaan pendidikan. Motivasi memiliki kedudukan yang penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Munculnya motivasi tidak hanya dari diri peserta didik itu sendiri tetapi diperlukan keterlibatan guru untuk memotivasi belajar peserta didik. Dengan adanya motivasi akan memberikan semangat sehingga peserta didik akan mengetahui arah belajarnya.

Menurut Yamin (dalam Pongkende et al., 2019) Motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri siswa untuk dapat belajar dengan baik, menambahkan keterampilan serta memberikan pengalaman belajar. siswa yang termotivasi untuk belajar akan berjuang untuk dapat berprestasi dan berhasil dalam belajarnya. Menurut (Riswanto & Aryani, 2017) Yang dimaksud dengan prestasi atau yang sering disebut dengan hasil belajar adalah kemampuan seseorang yang disebabkan oleh rangsangan yang berasal dari lingkungan luar dan proses kognitif yang dilakukan oleh siswa.

Adanya motivasi belajar yang datang dari seorang guru dan minat belajar yang tinggi dari siswa itu sendiri bisa mempengaruhi meningkatnya prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar yang diperoleh peserta didik dipengaruhi oleh motivasi belajar yang tinggi, karena dengan tingginya motivasi belajar seorang siswa bisa melakukan sesuatu hal yang diminati dan disenanginya. Dan begitu pula sebaliknya, jika tidak ada motivasi belajar yang tinggi maka siswa itu tidak akan melakukan suatu hal dengan senang hati atau bahkan melakukan sesuatu dengan terpaksa (Aini et al., 2016)

Proses pembelajaran akan berhasil manakalah siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa (Suprihatin, 2015)

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota

masyarakat. Motivasi juga dapat diartikan sebagai proses untuk mencoba memengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan terlebih dahulu (Winata, 2021)

Motivasi sangat berperan penting dalam suatu pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*. Dimana pada hari Rabu, 11 Maret 2020, Direktur Jenderal Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*) telah menyatakan bahwa *Covid-19* sebagai pandemik global karena telah menyerang hampir seluruh Negara dibelahan dunia, tidak terkecuali Indonesia. Negara Indonesia telah menjadi salah satu Negara yang terdampak oleh *Covid-19*, penyakit mematikan yang disebabkan oleh *virus corona*. Dampak dari pandemik global itu mulai merambah pada dunia pendidikan di Indonesia, sehingga pada akhirnya pemerintah pusat memberikan kebijakan agar meliburkan seluruh lembaga pendidikan di Indonesia. Hal ini dilakukan sebagai upaya pencegahan meluasnya penularan virus *covid-19*. Dengan adanya kebijakan pemerintah yang mengganti aktivitas pendidikan, hal itu membuat pemerintah dan lembaga terkait untuk menghadirkan alternatif sebagai proses pendidikan bagi siswa yang tidak dapat melaksanakan proses pendidikan pada lembaga terkait. Sehingga akhirnya, metode pembelajaran jarak jauh atau dalam jaringan (*online*) diambil sebagai langkah untuk tetap bisa melaksanakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran yang ada seperti *google meet, google classroom, zoom, whatsapp* dan lain sebagainya (Kemendikbud et al., 2020).

Pembelajaran daring (*online*) merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran, perkembangan teknologi menjadi sebuah potensi dalam berbagai bidang khususnya dalam bidang pendidikan (Fitriyani et al., 2020)

SMA Negeri 1 Gorontalo merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran jarak jauh sesuai dengan kebijakan pemerintah sebagai langkah penekanan penyebaran *covid-19*. Seluruh aktifitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Gorontalo diganti dengan pembelajaran daring dengan

memanfaatkan teknologi yang ada. Peserta didik tidak perlu datang ke sekolah untuk menerima materi yang guru berikan. Dengan memanfaatkan media aplikasi, guru sudah dapat menyampaikan materi yang seharusnya diterima oleh para siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Gorontalo ada beberapa siswa yang kurang menyukai pembelajaran yang dilakukan secara *online*, karena siswa merasa pembelajaran yang dilakukan secara *online* sulit untuk dipahami atau dimengerti.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Sugiyono, 2011).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gorontalo dengan alamat Jalan MH. Thamrin No. 8. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021, kurang lebih selama dua bulan.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Gorontalo. Sampel yang digunakan berjumlah 150 siswa.

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa data hasil pengisian angket (kuesioner) dan data hasil wawancara. Sedangkan data sekunder berupa data dokumentasi. Menurut Arikunto dalam Abidin & Ijrah (2018) angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan angket (kuesioner), wawancara dan dokumentasi, dimana angket (kuesioner) dan wawancara sudah divalidasi oleh tiga ahli yaitu 2 dosen kimia dan 1 guru kimia.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah hasil pengisian

kuesioner, hasil wawancara, reduksi data, penyajian data dan Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

Hasil pengisian kuesioner siswa dianalisis menggunakan skala likert dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{X}{Y} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

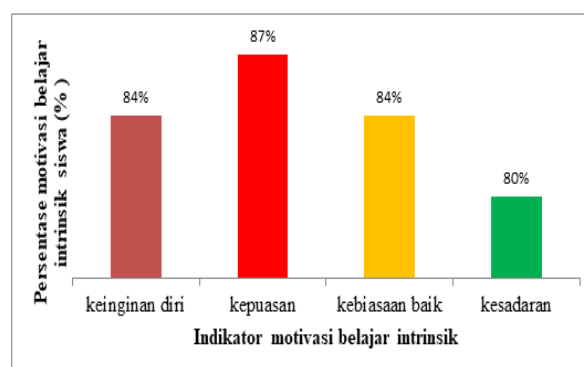
M : Persentase tiap aspek

X : Skor masing-masing aspek dari seluruh angket siswa

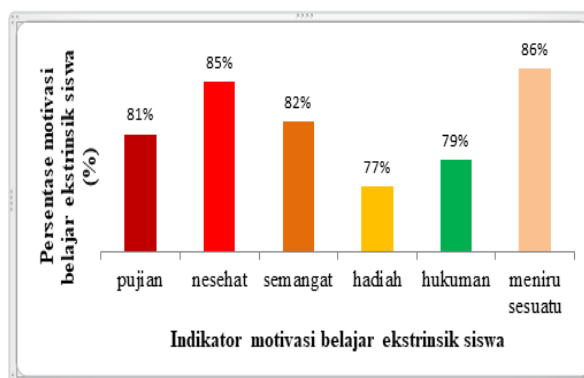
Y : Skor ideal dari masing-masing aspek

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan hasil persentase tiap indikator dari motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik.



Gambar 1. Persentase tiap indikator dari motivasi belajar intrinsik siswa untuk mata pelajaran kimia materi asan basa



Gambar 2. Persentase tiap indikator dari motivasi belajar ekstrinsik siswa untuk mata pelajaran kimia materi asan basa

Pembahasan

a. Motivasi belajar intrinsik siswa

Berdasarkan gambar 1 dapat diperoleh gambaran bahwa aspek motivasi belajar yang diukur menggunakan indikator keinginan diri

memiliki persentase sebesar 84%; kepuasan sebesar 87%; kebiasaan baik sebesar 84%; dan kesadaran sebesar 80%.

Persentase tersebut didasarkan pada pengisian angket motivasi belajar intrinsik siswa. Pada indikator kepuasan menyangkut keberhasilan siswa dalam belajar kimia pada materi asam basa antara lain adanya usaha dalam diri siswa untuk bersikap aktif selama belajar kimia materi asam basa dimana siswa giat belajar agar mendapatkan prestasi, bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas agar mendapatkan nilai tugas yang baik serta mendapatkan nilai akhir semester yang baik.

Hasil angket dalam penelitian ini menunjukkan bahwa persentase tertinggi dari motivasi belajar intrinsik siswa adalah aspek kepuasan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari & Sunarno (2018) bahwa persentase kepuasan siswa dalam belajar adalah tertinggi. Siswa merasa puas dengan pembelajaran yang diikutinya sehingga siswa merasa termotivasi.

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan Emda (2017). Lebih lanjut Sardiman (dalam Aritonang 2008) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Menurut Idzhar (2016) bahwa dalam proses belajar, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting.

Motivasi sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dimana berdasarkan hasil penelitian siswa memiliki rata-rata motivasi belajar intrinsik sebesar 84% dengan hasil belajar sebesar 80 sampai 90. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2016), bahwa motivasi dan belajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, dalam kegiatan belajar diperlukan motivasi yang mendukung belajar siswa. Belajar yang dilandasi oleh motivasi yang kuat akan memberikan hasil belajar yang lebih baik.

b. Motivasi belajar ekstrinsik siswa

Berdasarkan gambar 2 dapat diperoleh gambaran bahwa aspek motivasi belajar yang diukur menggunakan indikator pujian memiliki persentase sebesar 81%; nasehat sebesar 85%; semangat sebesar 82%; hadiah sebesar 77%; hukuman 79%; dan meniru sesuatu sebesar 86% serta media dan teknologi informasi juga sangat mempengaruhi motivasi siswa atau proses pembelajaran yang dilakukan secara daring/*online* karena dengan adanya media dan teknologi proses pembelajaran yang tidak dapat dilakukan di sekolah masih bisa dilakukan dengan memanfaatkan media dan teknologi yang ada siswa tidak perlu datang ke sekolah untuk menerima materi yang guru berikan. Dengan memanfaatkan media aplikasi, guru sudah dapat menyampaikan materi yang seharusnya diterima oleh para siswa.

Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa siswa memiliki aspek meniru sesuatu terhadap pelajaran kimia materi asam basa sebesar 86%. Persentase tersebut merupakan persentase yang paling tinggi diantara aspek yang lain. Persentase sebesar 86% didasarkan pada pengisian angket motivasi belajar ekstrinsik siswa. Dimana siswa membutuhkan sesuatu yang bisa diikuti untuk memotivasi atau mendorong siswa melakukan kegiatan belajar. Meniru sesuatu merupakan kegiatan yang dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajarnya, dengan adanya sesuatu yang dapat diikuti seperti pada saat melihat teman-teman yang sedang belajar maka akan muncul juga keinginan untuk belajar bersama karena belajar bersama lebih asik dan lebih dipahami sebab bisa saling bertanya mengenai materi yang kurang dimengerti, ketika seorang siswa juga melihat teman-temannya yang sedang belajar akan lebih menumbuhkan motivasi siswa dalam belajarnya karena ingin bersaing bersama dengan teman-temannya. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fitria et al., 2017) bahwa siswa yang memiliki intensitas interaksi dalam pergaulan teman sebaya yang luas dan bersifat positif mampu mengembangkan motivasi belajar dalam diri siswa yang akan berpengaruh pula pada hasil belajarnya, dan begitu pula sebaliknya, dapat disimpulkan motivasi merupakan tahap awal

dalam belajar yang memberikan dorongan kepada siswa untuk menggerakkan dan melakukan kegiatan belajar yang secara umum dapat mempengaruhi keberhasilan siswa. Hal demikian juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Suharni & Purwanti (2018), motivasi sangat penting artinya dalam belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar.

Metode pembelajaran juga dapat mempengaruhi semangat atau keinginan siswa dalam belajar, dimana jika guru tidak menerapkan metode belajar dengan baik maka siswa akan cepat bosan dalam proses belajarnya. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Hidanurhayati et al., 2018), bahwa metode belajar yang kurang baik dapat menyebabkan siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, interaksi kurang yang dapat menyebabkan siswa pasif dan cepat bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Motivasi sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dimana berdasarkan hasil penelitian siswa memiliki rata-rata motivasi belajar intrinsik sebesar 82% dengan hasil belajar sebesar 80 sampai 90. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hamdu & Agustina, (2011) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran. Hal demikian juga dikemukakan oleh Bakar Andriani & Rasto (2019) bahwa motivasi belajarmempunyai peran besar dari keberhasilan seorang siswa. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin baik hasil belajar. Dengan demikian motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar intrinsik siswa dan ekstrinsik siswa kelas XI IPA pada materi asam basa di SMA Negeri 1 Gorontalo memiliki tiga kategori yaitu kategori sangat tinggi, tinggi dan

cukup tinggi. Untuk motivasi belajar intrinsik siswa kelas XI IPA pada materi asam basa di SMA Negeri 1 Gorontalo memiliki persentase keinginan diri sebesar 84%, kepuasan sebesar 87%, kebiasaan baik sebesar 84% dan kesadaran sebesar 80%. Untuk rata-rata dari motivasi belajar intrinsik siswa memperoleh nilai 84% dengan kategori sangat tinggi sedangkan untuk motivasi belajar ekstrinsik siswa kelas XI IPA pada materi asam basa di SMA Negeri 1 Gorontalo memiliki persentase pujian sebesar 81%, nasehat sebesar 85%, semangat sebesar 82%, hadiah sebesar 77%, hukuman sebesar 79% dan meniru sesuatu sebesar 86%. Untuk rata-rata dari motivasi belajar ekstrinsik siswa memperoleh nilai 82% dengan kategori tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Pihak Sekolah SMAN 1 Gorontalo yang telah mendukung peneliti selama melaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Ijrah, S. (2018). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Gugus Iv Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2, 21–29. <https://doi.org/http://dio.org/10.24036/jippsd.v2i2.102701>
- Aini, N., Afifah, N., & Purnama, A. A. (2016). Studi Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Ipa Terpadu (Biologi) Di Mts Al-Fata Desa Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Mahasiswa Prodi Biologi UPP*.
- Andriani, R., & Rasto. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(10), 11–21.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Amna. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196.
- Febriana, B. W. (2017). Analisis Motivasi

- Berprestasi Siswa Pada Belajar Kimia. *Jurnal Internasional Sains Dan Sains Terapan*, 1(2), 117–123. <https://doi.org/10.20961/ijsascs.v1i2.5132>
- Fitria, R. D., Rosra, M., & Mayasari, S. (2017). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 5(1), 54–67.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 165–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2654>
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Penelitian Pendidikan*, 12(1), 90–96.
- Hidanurhayati, Sihaloho, M., & Kilo, A. La. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Disertai Media Kartu Pintar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Larutan Penyangga Kelas XI di SMA Negeri 1 Kabila. *Jurnal Entropi*, 13(Ppl 2), 233–240.
- Idzhar, A. (2016). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Muhammad, M. (2016). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2).
- Kemendikbud, D., Kabupaten, D. P., Pendidikan, L., Tinggi, P. P., & Kesehatan, D. (2020). *dan pakai*.
- Pongkende, J. J., Marpaung, D. N., & Siregar, L. F. (2019). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament. *Musamus Journal of Science Education*, 2(1), 31–38. <https://doi.org/10.35724/mjose.v2i1.2243>
- Riswanto, A., & Aryani, S. (2017). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Internasional Konseling Dan Pendidikan*, 2(1), 2013–2018.
- Sari, N., & Sunarno, W. (2018). Sekolah Menengah Atas The Analysis Of Students Learning Motivation On Physics Learning In Senior Secondary School. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3, 17–32. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v3i1.591>
- Sugiyono. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Suharni, & Purwanti. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 131-145.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>
- Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1062>